

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN dalam Upaya Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan di Desa Krandegan

Ridho Setyadi¹, Deris Wahyu Septyan Amarsyah²,Febriani Elsa Saputri³

¹Komunikasi Penyiaran Islam, Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³Perbankan Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Jan 02, 2026 Revised Jan 05, 2026 Accepted Jan 13, 2026 Kata kunci: Pengelolaan sampah; Kesadaran lingkungan; Pemberdayaan; KKN; Sosialisasi Kebersihan	Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang masih dihadapi oleh banyak wilayah pedesaan, termasuk Desa Krandegan. Tingginya timbulan sampah rumah tangga yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pengelolaan sampah di Desa Krandegan, faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran kebersihan lingkungan, serta peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program kebersihan lingkungan. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini dilakukan melalui observasi untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan sampah yang sudah ada, lalu sosialisasi secara langsung dengan warga untuk menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pemanfaatan bak sampah yang akan disediakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat. Program KKN yang dilaksanakan melalui penyediaan bak sampah, sosialisasi kebersihan, serta edukasi pemilahan sampah mampu memberikan dampak positif berupa perubahan perilaku dan meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun belum sepenuhnya menyelesaikan permasalahan sampah, program ini berhasil meletakkan dasar bagi pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa KKN terbukti berperan penting sebagai agen perubahan dalam mendorong terciptanya lingkungan desa yang bersih dan sehat.
Keywords: Waste Management; Environmental Awareness; Community Empowerment; Community Service Program (KKN); Cleanliness Campaign	ABSTRACT <i>Waste management remains a significant environmental issue faced by many rural areas, including Krandegan Village. The increasing volume of household waste that is not supported by an adequate waste management system has resulted in various negative impacts on the environment and public health. This study aims to analyze the condition of waste management in Krandegan Village, identify the factors contributing to the low level of environmental cleanliness awareness, and examine the role of Community Service Program (KKN) students in empowering the community through environmental cleanliness initiatives. The approach used in this program was participatory and educational, carried out through observations to</i>

identify the initial condition of waste management, followed by direct socialization with residents to emphasize the importance of maintaining environmental cleanliness and utilizing the provided waste bins. The results of the activities indicate that waste problems are not only caused by limited facilities and infrastructure, but also by low levels of public understanding and awareness. The KKN program, implemented through the provision of waste bins, cleanliness campaigns, and education on waste sorting, has contributed positively by encouraging behavioral change and increasing collective awareness among the community in maintaining environmental cleanliness. Although it has not completely solved the waste problem, this program has successfully laid the foundation for more sustainable community-based waste management. Therefore, the involvement of KKN students has proven to play an important role as agents of change in supporting the creation of a clean and healthy village environment.

Corresponding Author:

Ridho Setyadi
Komunikasi Penyiaran Islam, Ushuluddin Adab dan dakwah, UIN K.H. Abduurahman Wahid
Pekalongan
Email: ridho.setyadi@mhs.uingusdur.ac.id

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor fundamental dalam menunjang kesehatan masyarakat dan kualitas hidup manusia. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat, volume timbunan sampah terus mengalami peningkatan yang signifikan. Permasalahan sampah bukan lagi sekadar persoalan estetika, melainkan telah menjadi isu lingkungan serius yang berdampak pada pencemaran tanah, air, dan udara jika tidak dikelola dengan sistem yang tepat.

Di wilayah pedesaan, pengelolaan sampah seringkali menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan wilayah perkotaan. Kendala utama biasanya terletak pada keterbatasan sarana prasarana, lokasi yang jauh dari tempat pembuangan akhir (TPA), serta kurangnya edukasi mengenai pemilahan sampah menjadi faktor utama rendahnya efektivitas pengelolaan sampah di desa. Fenomena ini seringkali memaksa masyarakat untuk mengambil jalan pintas, seperti membuang sampah ke sungai, ke lahan kosong, atau membakarnya secara terbuka, yang justru memicu degradasi lingkungan jangka panjang.

Desa Krandegan, yang terletak di Kecamatan Paninggaran, memiliki karakteristik geografis dan sosial yang memerlukan perhatian khusus terkait tata kelola lingkungan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, penanganan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan besar bagi warga setempat. Kurangnya sarana pembuangan sampah yang terpadu dan masih rendahnya kesadaran kolektif untuk memilah sampah antara organik dan anorganik menjadi kendala utama yang dihadapi warga.

Urgensi kebersihan lingkungan di Desa Krandegan sangat mendesak demi guna mencegah munculnya wabah penyakit dan kelestarian alam setempat. Sebagai langkah

konkret untuk menjawab permasalahan tersebut, Oleh karena itu, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir menginisiasi pengadaan bak sampah sebanyak 12 unit yang disebar secara strategis di berbagai lokasi di Desa Krandegan. Penempatan infrastruktur ini difokuskan pada titik-titik krusial di setiap dukuh maupun tingkat RT guna mempermudah akses warga dalam pembuangan sampah. Dengan tersedianya fasilitas penampungan yang memadai, diharapkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan semakin meningkat, sehingga tercipta lingkungan desa yang bersih, sehat, dan tertata secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan lingkungan dan pengelolaan sampah di Desa Krandegan serta kajian literatur terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kondisi awal pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Krandegan, Kecamatan Panninggaran, sebagai dasar perumusan intervensi pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat kebersihan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan sarana prasarana dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.
3. Mengimplementasikan program KKN penyediaan bak sampah sebagai bentuk intervensi fisik dalam mendukung pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih tertib dan terarah.
4. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pemanfaatan sarana pembuangan sampah yang tersedia.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun berdasarkan permasalahan empiris yang ditemukan di Desa Krandegan, yaitu meningkatnya timbulan sampah rumah tangga yang belum diimbangi dengan ketersediaan sarana pengelolaan sampah yang memadai serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sejalan dengan kajian literatur yang menekankan pentingnya pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, keberadaan sarana pendukung seperti bak sampah merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Literatur terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya bergantung pada kebijakan atau sistem formal, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat yang didukung oleh ketersediaan infrastruktur dasar. Oleh karena itu, penyediaan bak sampah dalam program KKN ini diposisikan sebagai langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi sinergi antara penyediaan sarana fisik dan peningkatan kesadaran masyarakat, sehingga pengelolaan sampah di Desa Krandegan dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, tujuan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk membangun fondasi

pengelolaan lingkungan desa yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sebagaimana telah dikemukakan dalam kajian literatur.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Krandegan, Kecamatan Paninggaran berlangsung, yaitu selama 2 bulan. Lokasi kegiatan meliputi area pemukiman warga, dan beberapa titik fasilitas umum yang menjadi pusat aktivitas masyarakat. Pemilihan lokasi tersebut juga didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Target dari kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Krandegan yang secara langsung terlibat dalam aktivitas pengelolaan sampah rumah tangga seperti warga desa, karang taruna, perangkat desa, serta kelompok masyarakat lainnya. Keterlibatan dari berbagai masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri dan rasa tanggung jawab bersama dalam pengelolaan sampah desa.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini dilakukan melalui observasi untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan sampah yang sudah ada, lalu sosialisasi secara langsung dengan warga untuk menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pemanfaatan bak sampah yang akan disediakan. Setelah itu dilakukan edukasi penyampaian informasi mengenai dampak negatif dari penumpukan dan pengolahan sampah serta cara memilah sampah organik dan anorganik. Serta praktik langsung, berupa pengadaan dan pemanfaatan bak sampah di beberapa lokasi strategis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus menyediakan solusi fisik terhadap permasalahan sampah yang dihadapi.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi dan Masalah Sampah di Desa Krandegan

Kondisi pengelolaan sampah di Desa Krandegan pada awal pelaksanaan program KKN menunjukkan adanya permasalahan lingkungan yang cukup kompleks dan memerlukan perhatian serius. Tumpukan sampah rumah tangga yang dihasilkan warga setiap harinya belum diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai dan terstruktur. Sampah yang dihasilkan sebagian besar berasal dari aktivitas rumah tangga seperti sisa makanan, plastik kemasan, dan limbah rumah tangga lainnya. Minimnya fasilitas pembuangan sampah menyebabkan warga cenderung membuang sampah di lokasi-lokasi yang dianggap praktis, seperti lahan kosong, pekarangan, maupun tepi sungai. Kondisi ini berpotensi menimbulkan polusi baik lingkungan, tanah, maupun udara. Di Desa Krandegan sebenarnya sudah tersedia tempat penampungan sampah, yakni berupa drum yang sudah ditempatkan di banyak titik sentral. Tetapi karena hanya sebatas drum yang memiliki volume sedikit, tak jarang volume sampah justru bisa

dikatakan meluap bahkan sampai ke sekitar drum. Ditambah dengan adanya anjing liar yang sering mengacak-acak sampah bahkan terkadang sampai berserakan di tengah jalan.

Selain itu, praktik pembakaran sampah secara terbuka masih banyak dilakukan oleh masyarakat sebagai solusi instan. Dengan membakar sampah, yang sebenarnya terjadi justru hanyalah menambah masalah, tidak ada masalah yang selesai dengan melakukan pembakaran sampah. Pembakaran sampah tersebut berisiko membahayakan udara karena mengandung karbon monoksida (CO) yang dapat menyebabkan kurangnya suplai oksigen ke tubuh sehingga menimbulkan rasa mual dan sakit kepala. Selain itu, masih banyak kandungan yang ditimbulkan dari pembakaran sampah yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan akut, penyebab kanker, pemicu asma, bahkan bagi ibu hamil dapat mengancam kesehatan janin karena dapat menyebabkan kecacatan pada janin. Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Desa Krandegan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan masyarakat sehingga diperlukan pendekatan komprehensif untuk memahami akar permasalahan tersebut.

Permasalahan sampah di Desa Krandegan juga diperparah oleh keterbatasan akses terhadap tempat pembuangan akhir (TPA) yang jaraknya cukup jauh dari desa. Tidak adanya sistem pengelolaan sampah terpadu menyebabkan penumpukan sampah dalam jangka waktu lama di lingkungan sekitar warga. Situasi ini menimbulkan bau tidak sedap serta menjadi tempat berkembang biaknya biang penyakit seperti lalat dan tikus. Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai dampak jangka panjang dari polusi lingkungan memperparah kondisi tersebut. Sampah sering kali dianggap sebagai masalah sepele yang dapat diatasi secara individu tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Padahal, akumulasi sampah yang tidak terkelola dapat menimbulkan risiko kesehatan masyarakat secara luas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan volume sampah dengan kesiapan desa dalam mengelolanya. Oleh karena itu, penanganan sampah di Desa Krandegan memerlukan intervensi nyata yang berbasis pada kebutuhan masyarakat setempat.

2. Peran Mahasiswa KKN dalam Pemberdayaan Pengelolaan Sampah

Mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan dalam upaya pemberdayaan pengelolaan sampah di Desa Krandegan. Kehadiran mahasiswa membawa perspektif baru serta pendekatan edukatif yang lebih sistematis dalam menangani permasalahan lingkungan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani antara pengetahuan akademik dan praktik di lapangan. Melalui observasi langsung, mahasiswa mampu mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan sampah. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan desa. Mahasiswa juga aktif melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat untuk membangun kesadaran bersama. Kegiatan diskusi informal



dan sosialisasi menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan pentingnya kebersihan lingkungan. Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan program. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Peran mahasiswa KKN menjadi katalisator dalam proses perubahan perilaku masyarakat.



Gambar 1. Proses pembuatan bak sampah



Gambar 2. Hasil pembuatan bak sampah

Mahasiswa KKN ikut serta dalam menginisiasi penyediaan sarana fisik berupa bak sampah sebagai solusi konkret atas permasalahan yang ada. Penyediaan bak sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah, namun juga sebagai simbol perubahan pola pikir masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa dan organisasi kepemudaan dalam menentukan lokasi strategi penempatan bak sampah. Kerja sama ini bertujuan untuk memastikan penghentian pemanfaatan sarana yang telah disediakan. Mahasiswa juga memberikan edukasi mengenai cara penggunaan dan pemeliharaan bak sampah agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut, program menjadi lebih mudah diterima. Peran mahasiswa tidak berhenti pada pelaksanaan program, tetapi juga pada upaya membangun komitmen bersama. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekan

partisipasi aktif warga. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berperan penting dalam menciptakan fondasi pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Desa Krandegan.

3. Implementasi Program Upaya Kebersihan Menjaga Lingkungan

Implementasi program kebersihan lingkungan di Desa Krandegan dilakukan melalui pendekatan terintegrasi antara penyediaan sarana fisik dan peningkatan kesadaran masyarakat. Program utama yang dilaksanakan adalah pengadaan bak sampah sebanyak 12 unit yang Ditempatkan di lokasi-lokasi strategis. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan perangkat desa serta warga setempat. Penempatan bak sampah difokuskan pada area yang memiliki aktivitas masyarakat tinggi, seperti dekat pemukiman dan fasilitas umum. Selain itu, mahasiswa juga melakukan sosialisasi mengenai pentingnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui pertemuan warga dan kegiatan informal. Materi sosialisasi tekanan dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Dengan pendekatan yang komunikatif, masyarakat lebih mudah memahami tujuan program. Implementasi program ini dirancang agar dapat diterapkan secara sederhana namun efektif. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat melanjutkan praktik tersebut setelah program KKN berakhir.

Program kebersihan lingkungan juga dilengkapi dengan upaya edukasi mengenai pemilahan sampah. Mahasiswa memberikan penjelasan mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik serta manfaat pemilahan sampah sejak dari rumah. Meskipun belum diterapkan secara optimal, edukasi ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran jangka panjang. Mahasiswa juga mendorong keterlibatan karang taruna dan perangkat desa dalam pengawasan penggunaan bak sampah. Keterlibatan ini penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang telah disediakan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Program ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, program tidak bersifat memaksakan, tetapi menyesuaikan dengan kebiasaan warga. Implementasi program kebersihan lingkungan di Desa Krandegan menunjukkan bahwa perubahan dapat dimulai dari langkah sederhana. Keberhasilan program sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif menjadi kunci utama dalam pelaksanaan program ini.

4. Dampak dan Perubahan yang Dihasilkan dari Program KKN

Pelaksanaan program KKN di Desa Krandegan memberikan dampak positif yang mulai terlihat dalam waktu relatif singkat. Salah satu dampak yang paling nyata adalah berkurangnya kebiasaan membuang sampah sembarangan di beberapa titik desa. Kehadiran bak sampah mempermudah masyarakat dalam membuang sampah secara tertib. Lingkungan sekitar pemukiman lebih menjadi bersih dan tertata dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Selain itu, masyarakat mulai menunjukkan perubahan sikap terhadap kebersihan lingkungan. Kesadaran untuk menjaga kebersihan tidak lagi

dianggap sebagai tanggung jawab individu semata, tetapi sebagai tanggung jawab bersama. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam menjaga kebersihan di sekitar tempat tinggal mereka. Program KKN juga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan. Dengan pemahaman tersebut, masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola sampah rumah tangga. Dampak ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana dapat memicu perubahan perilaku yang signifikan. Program KKN berhasil menjadi pembuka awal dalam proses perubahan tersebut.

Selain dampak langsung, program KKN juga menghasilkan perubahan jangka panjang dalam pola pikir masyarakat. Penyediaan bak sampah menjadi awal terbentuknya budaya hidup bersih dan sehat di Desa Krandegan. Masyarakat mulai menyadari bahwa kebersihan lingkungan berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup mereka. Kerja sama antara pelajar, perangkat desa, dan warga menciptakan hubungan sosial yang lebih erat. Hal ini menjadi modal sosial penting dalam upaya mengakhiri program. Program KKN juga memberikan contoh nyata bahwa permasalahan lingkungan dapat diatasi melalui kolaborasi. Meskipun belum sepenuhnya menyelesaikan seluruh permasalahan sampah, program ini telah meletakkan dasar yang kuat. Perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat efektif dalam mengatasi permasalahan lingkungan desa. Dengan demikian, program KKN di Desa Krandegan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang bagi pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Krandegan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Permasalahan utama yang dihadapi desa meliputi keterbatasan sarana prasarana, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah, serta belum optimalnya budaya hidup bersih. Melalui kegiatan observasi, edukasi, sosialisasi, serta penyediaan bak sampah di titik-titik strategis, terjadi perubahan positif berupa berkurangnya pembuangan sampah sembarangan, meningkatnya perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama.

Meskipun demikian, keberhasilan program ini masih memerlukan tindak lanjut berupa penguatan regulasi desa, pengawasan berkelanjutan, serta peningkatan fasilitas pengelolaan sampah agar program yang telah dilaksanakan dapat terus berlanjut dan memberikan dampak jangka panjang. Dengan demikian, program KKN terbukti berperan sebagai sarana

pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendorong terciptanya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Krandegan, perangkat desa, tokoh masyarakat, karang taruna, serta seluruh warga Desa Krandegan yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama selama pelaksanaan program KKN. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak perguruan tinggi yang telah memfasilitasi program ini hingga dapat terlaksana dengan baik. Tanpa dukungan berbagai pihak, kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana secara optimal.

Referensi

- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor penghambat pertumbuhan usaha mikro kecil menengah: Studi di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Performance*, 14(1), 1–10.
- Adiningsih, S. (2001). Regulasi dalam revitalisasi usaha kecil dan menengah di Indonesia. Diakses dari <http://jurnal.unikom.ac.id>
- Aprilia, N., & Suryani, E. (2020). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai upaya mewujudkan lingkungan bersih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 120–128.
- Handayani, T., & Yulianti, S. (2021). Peran edukasi lingkungan dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah. *Jurnal Ekologi Sosial*, 9(1), 55–63.
- Kurniasih, E. (2019). Peran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Lingkungan dan Kebersihan*, 5(2), 88–96.
- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(3), 111–118.
- Purwanti, E., & Sari, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui program kebersihan lingkungan berbasis partisipasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 2(1), 40–47.
- Putri, A., & Rahmawati, L. (2021). Dampak edukasi pemilahan sampah terhadap perubahan perilaku masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 75–82.
- Rahmawati, N., & Susanto, A. (2018). Evaluasi pengelolaan sampah rumah tangga di daerah pedesaan. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 6(1), 33–41.
- Riyadi, D., & Deddy. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Sari, R., & Prasetyo, B. (2019). Kesadaran lingkungan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 22–30.
- Sudirman, A. (2020). Strategi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 14–23.



- Sukmana, B. (2022). Program KKN sebagai sarana pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 6(2), 101–110.
- Supriyadi, T. (2020). Dampak pembakaran sampah terbuka terhadap kesehatan lingkungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 67–75.
- Wijayanti, A., & Sari, I. (2018). Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat. *Indonesian Journal of Environmental Management*, 3(2), 90–99